

TESIS

GERAKAN KHAWARIJ

MASA PEMERINTAHAN KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB- DAULAH

UMAYYAH



Oleh

TAHANIL FAWAID S. Hum

NIM 1420510119

DIAJUKAN GUNA MEMPEROLEH GELAR MAGISTER

PRODI AGAMA DAN FILSAFAT

KONSENTRASI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

GERAKAN KHAWARIJ MASA KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB- DAULAH UMAYYAH

Yang ditulis oleh:

Nama	: Tahanil Fawaid
NIM	: 1420510119
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Mei 2016
Pembimbing : 
PROFESSOR DR. H. M. ABULKARIM, A. M., A.

No. 6000
TGL. 20
C4ADF607138874
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : GERAKAN KHAWARIJ MASA PEMERINTAHAN
KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB -DAULAH UMAYYAH

Nama : Tahanil Fawaid

NIM : 1420510119

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : AF/SKI

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua SidangUjian/Penguji: Dr. Subaidi, MS.i

Pembimbing/Penguji: Prof. Dr. H.M. Abdul Karim, MA ()

Penguji: Dr.H. Ibnu Burdah, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2016

Waktu : 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 85/A-

Predikat : Dengan Puji/Sangat Memuaskan/Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : GERAKAN KHAWARIJ MASA PEMERINTAHAN
KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB- DAULAH UMAYYAH

Nama : Tahanil Fawaid

NIM : 1420510119

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : AF

Konsentrasi : SKI

Tanggal Ujian : 26 Oktober 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora
(M.Hum.)

Yogyakarta, 26 Oktober 2016



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Tahanil Fawaid**
NIM : **1420510119**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Agama dan Filsafat**
Konsentrasi : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Tahanil Fawaid

NIM: **1420510119**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Tahanil Fawaid**
NIM : **1420510119**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Agama dan Filsafat**
Konsentrasi : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, April 2016

Saya yang menyatakan,



Tahanil Fawaid

NIM: 1420510119

عليك بالجذ فى كل امرك

تها نى الفوائد

**Hendaknya kalian serius di dalam semua
urusanmu**

Tahanil Fawaid

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis dedikasikan untuk:

Almamater tercinta,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Bapak, Ibu, Kakak, Seluruh Keluarga,

dan semua pihak yang membantu kelulusan penulis

ABSTRAK

Pemberontakan Muawiyah terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib terjadi dalam Perang Shiffin pada tahun 37 H/ 657. Ketika pihak Muawiyah terpojok mereka mengajukan *Tahkim* sebagai bentuk dari perdamaian. Khalifah Ali menerima pengajuan Tahkim itu setelah mendapatkan suara-suara dari pendukungnya. Di antara mereka ada pengikut-pengikut Khalifah Ali bin Abi Thalib yang tidak setuju dengan keputusan itu kemudian mereka keluar meninggalkan barisan karena ketidaksepakatan terhadap keputusan Khalifah Ali yang menerima Arbitrase(*Tahkim*) dalam perang Siffin itu. Dari peristiwa inilah kelompok yang keluar ini disebut sebagai Khawarij.

Khalifah Ali Bin Abi Thalib semula telah berusaha membuat mereka paham dan berusaha mengembalikan mereka ke dalam barisannya. Namun mereka tetap bersikukuh dan mengambil sikap yang ekstrim, dengan memisahkan diri dari kelompok Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Hal itu membuat Khalifah Ali Bin Abi Thalib terpaksa memerangi mereka dan menumpas sebagian besar mereka dalam Perang Nahrawan.

Mereka memerangi Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan juga Muawiyah bin Abi Sofyan. Di masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib, mereka membuat kekacauan dan kegaduhan mulai dari peristiwa Tahkim dan perlawanan-perlawanan mereka sampai meletus Perang Nahrawan dan terakhir adalah pembunuhan mereka terhadap Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Kemudian ketika pada masa Muawiyah, mereka juga melakukan pemberontakan-pemberontakan sehingga Muawiyah memerangi mereka, begitu juga dengan khalifah-khalifah setelahnya dari Dinasti Umayyah, mereka selalu menjadi tantangan dalam pemerintahan yang selalu memberontak dari setiap generasi sampai masa akhir dari dinasti Umayyah.

Penelitian Tesis ini meneliti tentang gerakan Khawarij pada masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib sampai masa terakhir Dinasti Umayyah dan juga meneliti dampak pemikiran mereka dengan munculnya kelompok ekstrimis di zaman sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan pendekatan ideology agama, sedangkan teori yang digunakan menggunakan teori Pemberontakan. Dengan ini diharapkan penelitian ini dapat mengungkap gerakan-gerakan dari Khawarij dari masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib sampai masa terakhir Dinasti Umayyah beserta dampaknya hingga sekarang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan kata-kata asing dalam tesis ini berpedoman pada kaidah transliterasi Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	S̄a'	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ه	H̄a	h{	ha (dengan titik dibawah)
خ	kho'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Z̄al	z}	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	Z̄ai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s̄ad	S}	es (dengan titik dibawah)
ض	d̄ad	d}	de (dengan titik dibawah)
ط	t̄a'	t}	te (degan titik dibawah)
ظ	z̄a'	z}	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbaik diatas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qof	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta'aqqidin 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizayah
-------------	--------------------	-------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserab ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sedang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولىء	ditulis	karamah al-auliya
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasroh, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	i
_____	fathah	a
_____	dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاہلیة	ditulis	a
fathah + ya' mati یسعی	ditulis	Jahliyah
kasroh + ya' mati کریم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	yas'a>
	ditulis	i>
	ditulis	karim
	ditulis	u
	ditulis	furuq

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-quru'a
القياس	ditulis	al-Qiyaṣ

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

1. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوی فروض	ditulis	Zāwiyal-furuḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل القرآن شفاء ورحمة المؤمنين والصلة والسلام على
امام الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur atas rahmat Allah swt yang telah diberikan kepada segenap makhluk-Nya. Salam dan shalawat atas junjungan alam baginda Nabi Muhammad saw yang membawa ummat manusia dari zaman kegelapan ke cahaya terang benderang. Tesis yang ditulis oleh penulis yang berjudul: “Gerakan Khawarij masa Khalifah Ali-Bin Abi Thalib-Daulah Umayyah ” mampu diselesaikan tepat pada waktunya meskipun terdapat berbagai kekurangan baik teknik penulisan maupun ketajaman analisis yang dilakukan oleh penulis. Meskipun demikian, tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada;

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Koordinator program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. M. Abdul Karim. M, A. M, A. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, dorongan untuk terus mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini meskipun di tengah-tengah kesibukannya

dalam menjalankan tugasnya sebagai dosen dan alhamdulilah tulisan ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pencerahan kepada penulis selama kuliah di Program Pascasarjana. Semoga amal-amal mereka menjadi berkah dan mendapatkan ridha ilahi.
6. Para pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Program Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dan pinjaman buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Abdullah dan Mahmudah, kasih sayang, jerih payah,untaian doa-doamu selama ini adalah menjadi cahaya dalam kehidupan penulis, semoga penulis tetap menjadi anak yang berbakti sampai kapanpun. Kakak-kakak, Nur Salim, Mulaikha dan Dzahiratul Waqiah, Ismail serta keponakan-keponakan tercinta Ainul Asrori, Aminatul Faidah, Syahdun Naji', Ibrizul Bahiroh dan seluruh keluarga, kalian menjadi bagian dari semangat penulis selama ini.
8. Saudara-saudara seperjuangan di Pascasarjana Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam kelas Reguler: Abdurrahman,S.Pd.I, Marsus, S.Hum, Juma, S.Hum, Bambang Hadiyanto, S.Hum, Syamsul Rahmi, S.Hum, Sucipto, S.Hum, Lisa Aisyah Rasyid, S.H.I, Syafira Sulistiana, S.Th.I, Ridwan Bagus Dwi Saputra, S.Hum, Azis, S.Hum, Ana Roida, S.Hum, Sidik Fauzi, S.Hum, Rusdiyanto, S.Hum, Muhammad Iqbal, S.Hum, Zainuddin, S. Pd, Farida Yuliana Safitri, S.Pd.
9. Sahabat saya, Achmad Syarif yang telah membantu segalanya, Ali dan juga para sahabat yang lain, teman-teman guru di Pondok Pesantren Attakwa Yogyakarta,

teman-teman jamaah Sa'adatuddarain Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu penulisan tesis dan kelulusan penulis.

Sebagai akhir dari pengantar tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada para sahabat-sahabat yang tidak penulis sempat sebutkan namanya satu-satu dalam tulisan ini disebabkan kasih kalian yang bengitu mendalam dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kalian. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2016

Penulis,

Tahanil Fawaid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING
PERSETUJUAN TEAM PENGUJI.....
PENGESAHAN DIREKTUR.....
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
ABSTRAK
PEDOMAN TRASLITERASI
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....
DAFTAR LAMPIRAN.....
BAB I : PENDAHULUAN.....
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Tinjauan Pustaka..... 10
E. Landasan Teori..... 11

F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II: GERAKAN KHAWARIJ MASA KHALIFAH ALI

A. Pergolakan masa Khalifah Ali.....	19
B. Latar belakang munculnya Khawarij	25
C. Perang Shiffin.....	31
D. Perang Nahrawan.....	47

BAB III :GERAKAN KHAWARIJ MASA DINASTI UMAYYAH

A. Masa Pemerintahan Muawiyah.....	56
B. Masa Pemerintahan Pasca Muawiyah	65
C. Masa akhir pemerintahan era terakhir dinasti Umayyah.....	74

BAB IV: DAMPAK GERAKAN KHAWARIJ

A. Dampak masa Pemerintahan Khalifah Ali.....	81
B. Dampak masa Pemerintahan Daulah Umayyah.....	107
C. Dampak masa kini.....	122

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA.....130

LAMPIRAN.....135

RIWAYAT HIDUP.....140

BAB I

PENDAHUUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam sejarah, peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad saw dari Makkah menuju Madinah terjadi pada tahun 622 M¹. kemudian ada sejumlah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw setelah itu, antara lain perjanjian-perjanjian dengan suku-suku Arab dan melahirkan kesepakatan-kesepakatan tertentu.²

Dalam masa itu tersedia peluang untuk mewujudkan potensi politik yang bersumber dari gagasan –gagasan al-Qur'an.³ Sampai tahun 624 M, Nabi Muhammad saw bersama para sahabatnya berperang melawan musuh-musuh Islam.⁴ Berkat kepiawaiian Nabi Muhammad dalam meramu politik, maka Islam tidak dapat dikalahkan sehingga terjadilah peristiwa penting “*Fath Mekkah*” yaitu dengan terbukanya kota Mekkah.⁵

Peristiwa di atas inilah puncak dari kemenangan Islam dan semakin berkibarnya perpolitikan Islam.⁶ Setelah Rasulullah saw meninggal dunia dan

¹Sebelum terjadinya Hijrah, didahului dengan *Baiah aqabah al ula*, terjadi pada tahun 621 M ketika itu 12 orang Yatsrib memeluk Islam dan melakukan sumpah setia kepada Nabi Muhammad saw, kemudian disusul dengan *Baiah aqabah atsaniyah*, terjadi pada tahun 622 M, ketika itu penduduk Yatsrib sekitar 73 orang laki-laki dan 2 perempuan melakukan janji setia kepada Nabi Muhammad saw. Muhammad Thobari, *Tarikh at-Thabari* (Kairo: Daarul Maarif 2000), hlm 145

²Ketika Nabi Muhammad saw Hijrah dan menetap di kota Madinah, Nabi membuat sebuah supermasi Negara yg disebut dengan Piagam Madinah, di dalamnya banyak pasal-pasal yang mengatur kehidupan bermasyarakat baik. Itulah supermasi pertama sekaligus menandai awal perpolitikan. Muhammad Thobari, *Tarikh at-Thabari* (Kairo: Daarul Maarif 2000), hlm 145

³Pada tahun 628 M, sekitar 1400 Muslim berangkat ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji, mereka mempersiapkan hewan kurban untuk dipersembahkan kepada orang-orang Quraisy.akan tetapi ketika itu kaum Quraisy menahan mereka untuk memasuki kota Mekkah. Akhirnya Nabi Muhammad saw melakukan diplomasi politik yang dinamakan dengan *perjanjian Hudaibiyyah*. Walaupun secara kasat mata merugikan umat Islam, akan tetapi di kemudian hari peristiwa itu menegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah melakukan diplomasi jenius. Itulah peristiwa perpolitikan di masa-masa awal Nabi Muhammad saw. Muhammad Adzhabi, *Tarikh al Islam* (Lebanon: Daar Fikr 2000), hlm. 215.

⁴Ibnu Katsir. *Qisasul Anbiya*, (Riyadh Saudi Arabiah: Baitul Afkar al-Dauliyah, 2002) hlm 112

⁵Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, (Riyadh Saudi Arabiah: Baitul Afkar al- Dauliyah, 2002) hlm 312

⁶*Fathul Mekkah* merupakan peristiwa yang terjadi pada tahun 630, tepatnya pada tahun 10 Ramadhan Hijriyah. Ketika itu Nabi Muhammad beserta 10.000 pasukan bergerak dari Madinah menuju Mekkah, masuk kota Mekkah dan menguasainya dengan tanpa pertumpahan darah. Di sana Nabi menghancurkan berhala-hala

digantikan oleh para sahabatnya yang dikenal dengan al-*Khulafau al-Rasyidin*, masa-masa kekhalifahan sahabat ini telah banyak dijumpai warna-warni perpolitikan Islam. Puncaknya terjadi ketika masa kepemimpinan khalifah Ali bin Abi Thalib, pada masa inilah terjadi sebuah peristiwa penting dalam sejarah perpolitikan Islam yaitu peristiwa “Arbitrase” atau *Tahkim*. Ketika itu Khalifah Ali bin Bin Thalib bersama dengan sejumlah besar pendukungnya berperang melawan kelompok Muawiyah.

Perang itu dinamakan dengan perang *Shiffin*. Dengan menjunjung perdamaian Khalifah Ali Bin Abi Thalib menerima uluran perdamaian dari kelompok Muawiyah. Sebagian para pendukungnya tidak setuju dengan apa yang dilakukan Khalifah Ali bin Abi Thalib, karena itu mereka keluar dari barisan pendukung Khalifah Ali bin Abi Thalib.⁷ Sejak saat itu kelompok ini mempunyai sebutan Khawarij. Pasca Perang Shiffin, kaum Muslim terpecah menjadi tiga. Pertama Syiah, pendukung Ali, kedua pendukung Muawiyah, ketiga, Khawarij, yang keluar dari barisan Ali dan tidak berpihak kepada siapapun.⁸

Khawarij dalam perkembangannya menjadi sebuah aliran yang mempunyai ideologinya sendiri.⁹ Termasuk ajaran yang paling mencolok yang dianut oleh Khawarij adalah keyakinannya yaitu jika ada orang Islam yang tidak menganut ajaran-ajaran mereka dianggap kafir.¹⁰ Secara etimologis kata Khawarij berasal dari

san Assiban, Izzuin. *al-Kamil al-Tarikh* (Beirut: Daar Shaadir, 1979) hlm. 102. Montgomeri Watt, *Politik Islam dalam lintasan Sejarah* (Jakarta: P3M, 1988), hlm 5

⁷Perang Shiffin terjadi pada tahun 657 M atau 37 Hijriyah. Perang saudara ini melibatkan Ali bin Abi Thalib dan kelompoknya melawan Muawiyah beserta kelompoknya, perang ini terjadi karena Muawiyah tidak setuju dengan pencopotannya sebagai gubernur, akhirnya meletuslah perang Shiffin ini. Hasan Assiban, Izzuin. *al-Kamil al-Tarikh* .(Beirut: Daar Shaadir, 1979) hlm. 109

⁸ Munawir Sadjali, *Islam dan Tata Negara* (Jakarta: UI Press, 1993), hlm 33

⁹Ideologi sendiri yaitu pemikiran-pemikiran politiknya, diantaranya seorang pemimpin tidak harus dari kelompok Quraisy, dan mengafirkkan sejumlah para sahabat terutama Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah. Naif, *Al-Khawarij Fil Asril Amawi Nasyaatuham wa Tarikhuhum wa Aqaiduhum wa Adabuhum* (Bairut: Daar Thaliah, 2004), hlm 196.

¹⁰ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2011), hlm. 108.

kata bahasa Arab, yaitu *kharaja* yang artinya keluar, muncul, timbul atau memberontak. Ini yang mendasari Syaharastani untuk menyebut Khawarij terhadap orang yang memberontak imam yang sah. Berdasarkan pengertian estimologi ini pula, Khawarij berarti setiap muslim yang ingin keluar dari kesatuan umat Islam.¹¹

Mereka juga menyebut kelompoknya dengan *Syurah*, berasal dari kata *Yasyri* (menjual), sebagaimana ayat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 207. Yaitu

207. dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

Maksudnya adalah orang yang bersedia mengorbankan dirinya untuk Allah.¹² Kaum Khawarij dalam sejarah permulaannya memang terkenal dengan aliran yang mengutamakan *zuhud*¹³ dan ibadah, mereka mengusahakan agar pada diri-diri mereka tercetak simbolik ketakwaan. Karena itu mereka sangat memaksakan dalam hal ibadah.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan pengertian Khawarij secara umum yaitu dimulai dari peristiwa ketika Khalifah Ali bin Abi Thalib naik menjadi khalifah pada tahun 656, ia melakukan perombakan-perombakan dalam pemerintahannya. Antara lain adalah memecat gubernur-gubernur di wilayah kekuasaannya, diantara gubernur itu adalah Muawiyah yang menjabat sebagai gubernur Damaskus yaitu Muawiyah, ia tidak terima dengan pemecatan ini dan kemudian memberontak kepada Khalifah Ali bin Abi Thalib, akhirnya pecahlah pemberontakan itu dalam perang Shiffin pada

¹¹ Syahin Umar, *Khasaisu Ali*, Beirut: Daarul Jalil, 1994

¹² Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: UI, 2007), Hlm 13

¹³ Zuhud adalah berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat materi atau kemewahan duniawi dan hanya berharap keberuntungan di akhirat. Muhammad Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Beirut: Daarul Fikir, 2001, hlm 201

¹⁴ Naif, *Al-Khawarij Fil Asril Amawi Nasyaatuhum wa Tarikhuhum wa Aqaiduhum wa Adabuhum* (Beirut: Daar Thaliah, 2004), hlm 196

tahun 37 H/ 657. Ketika pihak Muawiyah terpojok mereka mengajukan *Tahkim* sebagai bentuk dari perdamaian. Khalifah Ali Bin Abi Thalib menerima pengajuan *Tahkim* itu setelah mendapatkan suara-suara dari pendukungnya.¹⁵

Diantara mereka ada Pengikut-pengikut Khalifah Ali bin Abi Thalib yang tidak setuju dengan keputusan itu kemudian mereka keluar meninggalkan barisan karena ketidaksepakatan terhadap keputusan Khalifah Ali Bin Abi Thalib yang menerima *Arbitrase(Tahkim)* dalam perang Siffin itu. Dari peristiwa inilah kelompok yang keluar ini disebut sebagai Khawarij. Kelompok Khawarij mulanya memandang Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan pasukannya berada di pihak yang benar karena Ali Bin Abi Thalib merupakan Khalifah sah yang telah dibaiat mayoritas umat Islam, sementara Muawiyah berada di pihak yang salah karena memberontak khalifah yang sah.¹⁶

Terlebih berdasarkan estimasi Khawarij, kelompok Khalifah Ali Bin Abi Thalib hampir memperoleh kemenangan pada peperangan itu. Tetapi karena Khalifah Ali Bin Abi Thalib menerima tipu daya licik ajakan damai Muawiyah, kemenangan yang hampir diraih itu menjadi hilang. Khalifah Ali Bin Abi Thalib sebenarnya sudah mencium kelicikan dibalik ajakan damai kelompok Muawiyah, sehingga ia bermaksud untuk menolak permintaan itu, namun karena desakan sebagian pengikutnya terutama ahli *Qurra* seperti Al-Asy'ats bin Qais, Mas'ud bin Fudaki al-Tamimi dan Zeid bin Husain al-Thai, dengan sangat terpaksa Khalifah Ali Bin Abi Thalib memerintahkan *Al-Asytar* (komandan pasukannya) untuk menghentikan peperangan.¹⁷

¹⁵ Sidqi, Nuruzzaman, *Syiah dan Khawarij* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm 37

¹⁶ Rasiihan Anwar, *Ilmu Kalam* (Bandung:Pustaka Setia, 2000), hlm 50

¹⁷ Sidqi, Nuruzzaman, *Syiah dan Khawarij* , hlm 50

Karena menerima desakan dari sebagian pendukungnya ini akhirnya Khalifah Ali Bin Thalib menerima ajakan damai ini, Khalifah Ali Bin Thalib kemudian bermaksud mengutus Abdullah bin Abbas sebagai delegasi juru damai, tetapi orang-orang Khawarij menolaknya. Alasan mereka adalah bahwa Abdullah bin Abbas berasal dari kelompok Ali sendiri. Kemudian mereka memberikan usulan kepada Khalifah Ali Bin Abi Thalib mengirim Abu Musa al-sy'ari dengan harapan dapat memutuskan perkara berdasarkan kitab Allah. Sedangkan ketika Pihak Muawiyah menujuk Amr bin Ash, penunjukan ini diterima dengan suara bulat oleh para pendukungnya. Adapun di pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib terjadi sengketa pendapat untuk menduduki posisi itu. Sebagian besar dari pendukung Khalifah Ali bin Abi Thalib memilih Abu Musa Asy'ari.¹⁸

Khalifah Ali bin Abi Thalib keberatan dengan pilihan sebagian besar pendukungnya itu, karena ia melihat dari pihak lawan dipimpin oleh Amr bin Ash yang terkenal sebagai sosok pintar dan terkenal dengan kelicikannya dalam perundingan-perundingan. Di sisi lain ia menaruh hormat kepada Abu Musa Asy'ari, seorang sahabat yang lebih mengutamakan agama dari pada dunia, ia terkenal sebagai seorang yang *wara'*¹⁹ serta *zuhud*. akan tetapi dalam pandangannya Abu Musa Asy'ari bukan lawan yang sepadan untuk Amr bin Ash dalam catur perundingan. Alasan-alasan ini sudah dikemukakannya di hadapan para pendukungnya, akan tetapi pendukungnya tetap bersikeras dalam pilihannya terhadap Abu Musa Asy'ari. Akhirnya dengan terpaksa Khalifah Ali bin Abi Thalib menyetujui permintaan dari pendukungnya ini.²⁰

¹⁸ Sidqi, Nuruzzaman, *Siyah dan Khawarij*, hlm 52

¹⁹ Muhammad Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bairut: Daarul Fikir, 2001), hlm 205

²⁰ Naif, *Al-Khawarij Fil Asril Amawi Nasyaatuhum wa Tarikhuhum*, hlm 65

Ketika perang Shiffin kaum Khawarij menyetujui perdamaian, akan tetapi ketika ia mengetahui bahwa Tahkim hanyalah sebagai tipu daya, barulah ketika selesai keputusan Tahkim itu, baru mereka menyadari dan langsung menyalahkan Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam pengambilan keputusan Tahkim itu, karena pada akhirnya Majelis Tahkim itu gagal dan menguntungkan pihak Muawiyah. Mereka akhirnya berpaling dari kelompok Khalifah Ali dan seraya berujar "Mengapa kalian berhukum kepada manusia, tidak ada hukum selain hukum yang ada di sisi Allah swt." Khalifah Ali menjawab "*kalimatu haqqin uridu bihil bathilu*" Itu adalah ungkapan yang benar, tetapi mereka artikan keliru" pada saat itu juga orang-orang Khawarij keluar dari pasukan Khalifah Ali dan langsung menuju kampung yang bernama Harura, kadang-kadang mereka disebut dengan sebutan *Syurah*. Dengan arahan Abdullah al-Kiwa mereka sampai di Hurura. Di Harura kelompok Khawarij ini melanjutkan perlawanan kepada Muawiyah dan juga kepada Khalifah Ali. Mereka mengangkat seorang pemimpin yang bernama Abdullah bin Shahab al-Rasyibi.²¹

Dalam mengomentari tentang Khalifah Ali bin Abi Thalib, dalam Khawarij sendiri ada perbedaan pendapat, sebagian memandang bahwa Khalifah Ali ketika peristiwa arbitrase dihukumi telah menjadi kafir musyrik, ini juga berlaku kepada Muawiyah, Amr bin Ash dan Abu Musa Asya'ri. Tetapi pendapat yang lain mereka dihukumi menyeleweng.²²

Perlawanan kepada Khalifah Ali pecah dalam perang Nahrawan.²³ Peristiwa Nahrawan terjadi pada tahun 659 M, merupakan perang antara khalifah Ali bin Abi

²¹ Rasiihan Anwar, *Ilmu Kalam*, hlm 51

²² Makruf, Naif, *Al-Khawarij Fil Asril Amawi Nasyaatuhum wa Tarikhuhum wa Aqaiduhum wa Adabuhum* (Bairut: Daar Thaliah, 2004), hlm 195

²³ Nahrawan berasal dari kata *Nahrawain* yang mempunyai arti dua sungai, karena peristiwa terjadinya di daerah dekat dari aliran dua sungai itu. Makruf, Naif, *Al-Khawarij Fil Asril Amawi Nasyaatuhum wa Tarikhuhum wa Aqaiduhum wa Adabuhum* (Bairut: Daar Thaliah, 2004), hlm 195

Thalib dan kaum Khawarij. Kaum Khawarij yang pada awalnya memaksa Khalifah Ali untuk menerima perjanjian dengan Muawiyah ternyata merasa tidak puas dengan keadaan setelah perjanjian itu diberlakukan. Maka mereka memutuskan untuk berperang melawan Khalifah Ali.²⁴

Tercatat dalam sejarah pada tahun 37 H/ 659 M, Kedua pasukan saling bertemu di sebuah tempat bernama Nahrawan, terletak di pinggir sungi Tigris(al-Dajlah) kedua belah pihak saling membuat strategi masing-masing dalam persiapan perang.. Sebelum perang diumumkan Khalifah Ali bin Abi Thalib masih berharap agar kaum Khawarij sadar, suatu hari sebelum peperangan dimulai Khalifah Ali bin Abi Thalib berkata kepada mereka” kalian menentang pembentukan Majelis Tahkim itu, sejak semula saya sudah mengetahui bahwa Majelis Tahkim itu Cuma suatu tipu daya, akan tetapi sebagian besar dari kalian setuju dengan apa yang mereka minta, sesungguhnya mereka bukan menjunjung Al-Qur'an tidak murni demi damai, akan tetapi demi kepentingan semata, saya jauh lebih kenal mereka dari pada kalian, bahkan saya sangat kenal mereka semenjak masih kanak-kanak sampai sekarang”²⁵

Khalifah Ali yang sebelumnya berencana menyerang Muawiyah di Damaskus, terpaksa membatalkan niatnya dan menumpas melawan Khawarij pada pertempuran Nahrawan, 12 Mil dari kota Bagdad. Kaum khawarij dipimpin oleh Abdullah bin Wahab Arrasibi mengobarkan semangat untuk berperang dengan Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Akhirnya pertempuran pun terjadi dan Khalifah Ali beserta pasukannya berhasil melumpuhkan dan mengalahkan kaum Khawarij.²⁶ Dalam peperangan itu

²⁴Ibnu Katsir, Ismail Umar , *Bidayah wa Nihayah* (Riyadh Saudi Arabiah: Baitul Afkar al-Dauliyah, 2002), hlm 95

²⁵Makruf, Naif, *Al-Khawarij Fil Asril Amawi Nasyaatuhum*, hlm 97

²⁶Jarir, Muhammad Thobari, *Tarikh at-Thabari* (Kairo: Daarul Maarif, 2000), hlm 125

pasukan Khalifah Ali Bin Abi Thalib berhasil menumpaskan sebanyak 30.000 dari pada kelompok pasukan Khawarij.²⁷

Setelah Khalifah Ali bin Abi Thalib meninggal dunia dan kekhalifahan dikuasai oleh Muawiyah yang naik menjadi khalifah pada tahun 661 M.²⁸ kaum Khawarij bangkit lagi dan berusaha menentang dan memberontak kepada Muawiyah. Beberapa kali terjadi pemberontakan di Kufah dan Basrah. Gubernur Ziyad bin Abihi Sufyan dan putranya Ubaidullah harus terus menerus menghadapi orang-orang Khawarij. Eksistensi mereka dalam pemberontakan-pemberontakannya sulit untuk ditumpaskan. Pemberontakan-pemberontakan itu terus terjadi sampai masa akhir dari pemerintahan Muawiyah pada tahun 680 M, begitu juga dengan masa-masa setelah pemerintahan Muawiyah, sampai Khawarij dapat dilumpuhkan kembali pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan pada tahun 705 M. kemudian muncul kembali dalam kekuatan-kekuatan kecil sampai akhir dari pemerintahan dinasti Umayyah²⁹

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa alasan yang penulis miliki, maka penelitian ini dimulai dari latar belakang munculnya gerakan politik Khawarij, yaitu tahun 657-750 M. Pemilihan tahun ini berdasarkan awal kemunculannya dan pemerintahan dari Ali bin Abi Thalib sampai masa terakhir pemerintahan dari Dinasti Umayyah yaitu pada masa Marwan Bin Abdul Malik (Marwan II).. Inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Gerakan-gerakan Khawarij selama 93 tahun itu tetap eksis dan tidak mudah untuk ditumpas. Karena itu menurut penulis gerakan-politik mereka,

²⁷ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2011), hlm. 109

²⁸ Setelah Khalifah Ali Bin Abi Thalib meninggal dunia, estafet kepemimpinan Khalifah dipegang oleh putra Khalifah Ali, yaitu Sayyidina Hasan Bin Abi Thalib, akan tetapi tidak lama ia menjabat, yaitu sekitar enam bulan masa pemerintahannya, ia menyerahkan tampuk kekuasaannya kepada Muawiyah dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh Muawiyah. Jarir, Muhammad Thobari, *Tarikh at-Thabari* (Kairo: Daarul Maarif, 2000), hlm 135

²⁹ Sidqi, Nuruzzaman, *Syiah dan Khawarij* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm 41

mulai dari awal kemunculan pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib sampai masa akhir dari daulah Umayyah ini menarik untuk diteliti. Begitu juga meneliti dan mengupas pengaruh mereka dan letak geografis dari basis kekuatan mereka. Dalam penelitian ini juga mengungkap dampak warisan dari pemikiran Khawarij yang menimbulkan gerakan-gerakan kelompok tertentu di masa sekarang.

Beberapa permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa gerakan Khawarij itu ?
2. Bagaimana gerakan Khawarij masa Khalifah Ali bin Thalib dan Daulah Umayyah?
3. Apa dampak gerakan Khawarij masa Khalifah Ali bin Thalib dan Daulah Umayyah?
4. Apa dampak gerakan Khawarij masa kini?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Tujuan

1. Mengetahui sejarah latar belakang gerakan Khawarij
2. Mengetahui gerakan Khawarij masa Khalifah Ali bin Thalib sampai Daulah Umayyah
3. Mengetahui dampak gerakan Khawarij masa Ali bin Thalib dan Daulah Umayyah
4. Mengetahui dalam menganalisis tentang dampak gerakan Khawarij masa kini

Kegunaan

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan keilmuan khususnya dalam bidang sejarah Islam, khususnya dalam kajian sejarah klasik
2. Penelitian ini diharapkan menjadi ikhtiar untuk mendakwahkan dan memberi pencerahan bagi umat Islam, terutama kepada kaum muslim untuk lebih selektif dalam mengetahui sejarah tentang khawarij dan sepak terjangnya

D. TINJAUAN PUSTAKA

Karya dari S Najar, Amir. *Al-Khawarij Aqidatan wa Fikran wa Falsafatan*, Kairo: Daarul Maarif, 1988, karya ini mengupas sejarah Khawarij, mulai dari kelahirannya, dan sepak terjangnya. Karya ini menjadi rujukan penting bagi penulis. Perbedaan karya ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, jika karya ini memuat dan memberikan info tentang kesejarahannya. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah mencoba menganalisis akar dari kemunculan gerakannya, perkembangan dan pengaruhnya.

Karya dari Makruf, Naif. *Al-Khawarij Fil Asril Umawi Nasyaatuhum wa Tarikhuhum wa Aqaiduhum wa Adabuhum*, Beirut: Daar Thaliah, 2004 di dalamnya juga memuat tentang biografi Khawarij, Karya ini juga menjadi rujukan penulis untuk mengungkap. Karya ini sangat berbeda dengan apa yang penulis teliti dari penulisannya dan alur fokusnya

Karya dari Muhammad As Salabi, yang berjudul *Khawarij dan Syiah dalam Timbangan*, Jakarta: Kautsar, 2007, di dalamnya juga menerangkan tentang sepak terjang dari Khawarij. Di buku ini hanya secara umum saja dalam menerangkan tentang Khawarij, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mempunyai fokus politik tersendiri.

Karya dari Nuruzzaman, yang berjudul Syiah dan Khawarij, di dalamnya memuat sejarah yang komplek, dan dibagian pembahasan-pembahasannya terdapat keterangan tentang sepak terjang dari Khawirij baik pada masa permulaannya sampai pada dinasti Umayyah, akan tetapi keterangan ini hanya keterangan-keterangan tambahan dalam peristiwa-peristiwa yang mengiringi Khawarij itu sendiri. Sedangkan karya yang kami teliti secara khusus menerangkan tentang gerakan-gerakan Khawarij pada masa pemerintahan Khalifah Ali sampai pemerintahan Daulah Umayyah, kemudian dampak dari gerakan-gerakan dan pemikiran-pemikirannya.

E. KERANGKA TEORITIK

Konsep yang dibangun dalam penelitian ini adalah gerakan, gerakan dalam kamus bahasa Indonesia adalah perbuatan atau keadaan yang bergerak, peralihan tempat atau kedudukan. Gerakan akan timbul karena ada isu permasalahan atau keperihatinan bersama, ini mendasarkan kesamaan dalam kesatuan atas pandangan tertentu.³⁰ Gerakan yang ditunjukkan oleh kaum khawarij adalah gerakan yang timbul karena ketidakpuasan atas keputusan penguasa kala itu.

Gerakan Khawarij dari awal kemunculannya sampai perkembangannya selalu menunjukkan eksistensi dari gerakan yang mereka lakukan. Eksistensi mempunyai pengertian muncul, timbul atau keberadaan aktual. Eksistensi memiliki empat pengertian, pertama adalah ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas, ketiga, adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, keempat, adalah kesempurnaan.

Dalam konsep gerakan dalam penelitian ini maksudnya, Khawarij sebagai suatu kelompok yang timbul dan memiliki kekuatan dan keberadaannya telah banyak

³⁰ Wahid, Abdul, *Gerakan Sosial, Teori dan Politik*. Jakarta: Logos, 2001

merepotkan bagi siapa saja yang menumpaskanya, dan mereka selalu bergerak dan beraksi dalam di setiap generasi pemerintahan yang ada. Gerakan-gerakan yang mereka lakukan bukanlah gerakan yang biasa, akan tetapi gerakan yang dapat menimbulkan perpecahan dan ketidaknyamanan dalam roda pemerintahan saat itu. Karena itu berangkat dari konsep gerakan inilah penulis ingin meneliti mengenai gerakan yang mereka lakukan. Utamanya ketika awal muncul masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan seterusnya pada masa Daulah Umayyah sampai membuat dampak pada era sekarang.

Pendekatan dalam penulisan tesis dalam tema ini menggunakan pendekatan politik. Proses politik adalah tentang pilihan kolektif tanpa sekedar bergantung pada paksaan atau kekerasan. Politik memungkinkan individu atau kelompok melakukan beberapa hal yang tanpanya mereka tidak bisa melakukannya.³¹ Begitu juga dengan dunia politik Islam, Menurut Dr Fitzgerald, Islam bukanlah semata agama, namun juga merupakan sebuah sistem politik, seluruh gagasan pemikiran Islam dibangun atas fundamen bahwa kedua sisi itu saling bergandengan dan selaras³²

Pendekatan ini juga untuk menganalisis dan mengetahui timbulnya gejala atau kejadian tertentu.³³ Dari pendekatan ini sehingga dapat mengetahui akar dari Konflik yang terjadi antara Khawarij dan Ali bin Abi Thalib ataupun dengan pihak-pihak dari dinasti Umayyah. Yang menarik di sini adalah Khawarij memainkan politiknya dan terus ingin mengacaukan jalannya pemerintahan yang ada.³⁴

Pendekatan kedua adalah pendekatan ideologi Islam. Ideologi merupakan aspek yang sangat penting dalam Islam politik. Sebagai wacana, aksi dan gerakan, Islam politik itu sendiri sering digambarkan sebagai gejala ideologi keagamaan. Ia lahir dari sebuah

³¹David Marsh& Gerry Stoker, *Teori dan Metode Ilmu Politik*(Bandung: Nusa Media, 2011), hlm 10

³²Dhiauddin Ris, *Teori Politik Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm 5

³³*Ibid*, hlm. 4.

³⁴*Ibid*, hlm. 5.

gagasan dan pandangan tertentu tentang tatanan dunia yang didasari doktrin-doktrin dan keyakinan keagamaan. Secara teoritik ideologi memang merupakan system keyakinan, gagasan nilai dan makna yang mencerminkan dan kepentingan moral, social dan politik serta komitmen suatu kelompok tertentu.³⁵

Pendekatan ini guna mengetahui lebih dalam ideologi dari Khawarij dalam memahami politik yang mereka yakini selama ini, yaitu dengan menganggap bahwa Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah serta penguasa-penguasa selanjutnya dari Bani Umayyah itu sudah keluar dari jalan syariat Islam, karena itu bagi mereka wajib memberontak kepada keduanya. Mereka adalah kelompok yang sangat ekstrim, dalam ideologi yang mereka anut.³⁶

Khalifah Ali Bin Abi Thalib mereka akui kekhalifahannya dari awal hingga sebelum At-Tahkim. Setelah Khalifah Ali Bin Abi Thalib menerima At-Tahkim, mereka tidak lagi mengakui kekhalifahannya bahkan mengkafirkannya. Begitu juga mereka tidak mengakui kekhalifahan Muawiyah dan seluruh khalifah dari Bani Umayyah dan mengkafirkan semuanya. Bahkan mereka mengkafirkan Siti Aisyah, Thalhah, Az-Zubair, Amr bin Ash dan Abu Musa Al Asy'ari. Secara umum mereka mengkafirkan setiap orang Muslim yang tidak sependapat dengan mereka dan tidak sealiran dengan mereka. Mereka menganggap negeri-negeri kaum muslimin yang tidak seide dengan mereka sebagai negeri kafir yang darah dan harta bendanya mereka halalkan, bahkan darah dari anak-anak kecil sekalipun. Dari pendekatan ideologi inilah kiranya dapat mengungkapkan aksi aksi dari mereka sampai yang bersumber dari ideology mereka inilah, mereka melakukan aksi-aksinya selama ini

³⁵Noorhaidi Hasan, *Islam Politik Di Dunia Kontemporer*(Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm 4

³⁶Ibid, hlm 5

sampai warisan dari pemikiran mereka inilah muncul di era sekarang kelompok ekstrimis yang kerap membantai orang-orang yang tidak sekelompok dengannya.³⁷

Teori yang dibangun dalam penelitian ini adalah *theory of rebellion* (Teori Pemberontakan). Menurut al Mawardi, jika ada seorang pemimpin mengalami penyalahgunaan atau penyimpangan kekuasaan, menyimpang dari keadilan, kehilangan panca indra atau organ-organ tubuh yang lain, atau kehilangan kebebasan bertindak karena menjadi tawanan orang-orang dekatnya, maka boleh digeser kedudukannya sebagai khalifah atau kepala negara.³⁸

Teori ini relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai pemberontakan Khawarij terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib yang menganggap bahwa Khalifah Ali sudah menyimpang dari kekuasaan dan keadilannya sebagai pemimpin. Begitu juga dengan respon mereka terhadap Muawiyah yang menganggap Muawiyah sudah menyimpang dari kekuasaan susungguhnya. Begitu juga dengan pemerintahan setelahnya dari Daulah Umayyah, karena mereka terus memberontak sampai masa akhir dari pemerintahan Daulah Umayyah. Dengan teori ini peneliti akan dapat lebih memahami jalan arah dari penelitian ini dengan memfokuskan kepada pemberontakan-pemberontakan yang selama ini mereka lakukan dan akar dari pemberontakan itu sendiri.

Khawarij ini juga merupakan suatu basis kelompok. *Basis Kelompok* menurut Arthur F. Bentley adalah suatu kelompok lebih mewakili suatu patokan proses daripada suatu bentuk yang statis, dan kelompok tersebut hanya muncul ketika interaksi antar anggotanya secara vidual terjadi relatif dan menghasilkan interaksi langsung. Kemudian dalam suatu kelompok itu terdapat suatu kepentingan. Kepentingan adalah perilaku yang

³⁷ Noorhaidi Hasan, *Islam Politik Di Dunia Kontemporer*, hlm 5

³⁸ Munawir Sjadjali, *Islam dan Tata Negara, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm 66.

dihadapi, menyangkut suatu tuntutan yang dibuat oleh kelompok tertentu dalam suatu system social.³⁹

Khawarij merupakan basis kelompok yang dilahirkan dari interaksi antar anggotanya dan mereka mempunyai sebuah kepentingan dalam aksi-aksi mereka, yaitu memberontak dan berusaha menggulingkan pemerintahan yang sah. Penelitian ini meneliti lebih dalam akar dari kekuatan mereka hingga mereka eksis dalam perjalanan dan gerakan-gerakannya, serta mereka juga tidak mudah ditaklukkan.

Setelah pembangkangan kaum Khawarij terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib, mereka telah tumbuh sebagai kelompok yang ekstremis dan mengemukakan teori-teori yang mereka keluarkan sendiri, bercabang ke arah sekunder yang lebih detail, mengenai vonis kafir mereka terhadap Ali bin Abi Thalib dan penguasa-penguasa dari Dinasti Umayyah dan juga prinsip wajib keluar atau memberontak kepada seorang penguasa yang dhalim menurut mereka.⁴⁰

Jadi dalam gerakan Khawarij ini melalui pendekatan politik dapat diketahui pandangan politik dari mereka dalam menerjemahkan pemimpin yang sah. Menurut pandangan politik yang mereka anut seorang pemimpin yang tidak melaksanakan hukum-hukum dari Allah swt maka sudah tidak dianggap lagi sebagai pemimpin yang sah. Karena ini muncullah teori pemberontakan dalam penelitian ini, Khawarij yang menganggap pemimpinnya tidak sah dan tidak layak jadi pemimpin maka melakukan pemberontakan-pemberontakan terhadap pemimpin-pemimpin mereka. Dalam perkembangan berikutnya juga Khawarij kerap melakukan politik-politik tertentu baik itu dengan cara mengusik pemerintahan yang ada maupun dengan kerja sama dengan elit politik yang berseberangan dengan penguasa seperti yang terjadi pada masa-masa akhir

³⁹SP Varma, *Teori Politik Modern*(Jakarta:Rajagrafindo, 2010), hlm 172

⁴⁰Ibid, hlm 39

Daulah Umayyah. Hal ini juga hanya bertujuan mengacaukan dalam pemberontakan yang dilakukan.

F. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode sejarah. Yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis dan tajam dengan apa yang terjadi pada masa lalu. Metode yang berkaitan dengan penulisan ini merupakan suatu usaha agar mendapatkan keterangan yang jelas dari kronologi, keadaan atau hal-hal yang lain tentang penelitian dalam sejarah munculnya Khawarij. Metode sejarah dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik adalah keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi dan juga merawat catatan-catatan.⁴¹ Dalam pembahasan ini penulis menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang memuat banyak tentang pembahasan Khawarij. Penulis mencarinya di perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, kemudian juga mencari referensi-referensi dalam Maktabah Syamilah berupa kitab-kitab klasik sejarah, koleksi pribadi dan lain-lain.

2. Vertifikasi

Vertifikasi merupakan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keabsahan sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang keshahihan sumber

⁴¹ SP Varma, *Teori Politik Modern*(Jakarta:Rajagrafindo, 2010), hlm,104.

(kredebelitas) yang ditelusuri melalui kritik intern⁴² Begitu juga dalam penulisan tema ini, memeriksa sumber-sumber yang benar-benar dipertanggung jawabkan dalam menerangkan pembahasan ini. Seperti mengorek sumber-sumber yang bertentangan dengan sumber pada umumnya mengenai Khawarij.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menguraikan dan menjelaskan data yang saling berkesinambungan dengan pokok kajian yang diteliti melalui kajian ilmiah (analisis-sintesis) menjadi sebuah pemahaman dalam sebuah kesimpulan. Langkah yaitu dengan melakukan analisis, bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh. Pembahasan ini juga menginterpretasi sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Sumber-sumber yang memuat tentang sejarah Khawarij.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya langsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atau tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak, jadi penulis akan dapat menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Utamanya mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai sepak terjang dari Khawarij. Pembahasan ini juga dalam menguraikan dari sumber-sumber yang ada melakukan cara-cara penulisan yang sudah ada dalam prosedur.

⁴², SP Varma, *Teori Politik Modern*, hlm,108.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam pembahasan ini disusun dan dirangkai menjadi lima bab, berikut susunannya:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Sajian dalam bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan alasan pokok atau sandaran awal dalam penelitian ini. Bab II Menerangkan sejarah latar belakang gerakan politik Khawarij, kemunculan dari Khawarij itu sendiri, kemudian gerakan- mereka pada masa pemerintahan dari Ali Bin Abi Thalib.

Bab III menerangkan tentang gerakan politik Khawarij pada masa Daulah Umayyah. Menerangkan sepak-sepak terjang mereka dari setiap pemimpin dari Dinasti Umayyah dan kejadian-kejadian yang mengiringinya .Bab IV menerangkan dan mengungkapkan tentang dampak dari gerakan politik Khawarij masa Khalifah Ali bin Thalib dan juga dampak mereka terhadap Daulah Umayyah serta dampak untuk masa sekarang. Bab V Penutup, bab terakhir ini adalah kesimpulan dari pemaparan panjang penulis dalam kajian ini. Di bab ini juga berisi saran-saran yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. PENUTUP

Khawarij dikenal dengan sebutan ini setelah peristiwa Tahkim(arbitrase antara kubu Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan kubu Muawiyah Bin Abu Sofyan Dalam pertempuran Shiffin. Sebelum peristiwa itu, kelompok ini adalah pendukung dari Khalifah Ali Bin Abi Thalib yang paling militan. Mereka ikut berperang bersama dalam pertempuran Jamal dan pertempuran Shiffin. Namun mereka keluar dari kelompok Khalifah Ali Bin Abi Thalib setelah peristiwa Tahkim kemudian menolak dengan keputusan dari Tahkim itu. Khalifah Ali Bin Abi Thalib semula telah berusaha membuat mereka paham dan berusaha mengembalikan mereka ke dalam barisannya. Namun mereka tetap bersikukuh dan mengambil sikap yang ekstrim, dengan memisahkan diri dan menimbulkan kerusakan di muka bumi. Hal itu membuat Khalifah Ali Bin Abi Thalib terpaksa memerangi mereka dan menumpas sebagian besar mereka dalam Perang Nahrawan.

Mereka sebenarnya tidak mau disebut sebagai Khawarij. Nama ini disematkan kepada mereka karena mereka telah keluar dari Imam dan jamaah kaum Muslimin serta memberontak mereka. Mereka sendiri menyebut diri mereka sebagai *Asy-Syurah*(Para Penjual) maksudnya mereka menjual diri mereka kepada Allah dengan imbalan surga, dengan mengisyaratkan dari firman Allah swt yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 111. Mereka juga menamakan diri mereka sebagai *al Muhakkimah*, karena mereka mempunyai slogan *La Hukma Illa Lillah*(Tidak ada hukum kecuali milik Allah) mereka juga disebut sebagai Al Haruriyah, karena mereka bermarkas di sebuah desa bernama Harura yang terletak di luar Kufah saat pertama kali memberontak terhadap Khalifah Ali Bin Abi Thalib.Berhubung sebab pembangkangan Khawarij adalah keputusan Khalifah Ali Bin Abi Thalib yang menerima Tahkim, antara ia dan Muawiyah, maka mereka

membuat teori khilafah sendiri yang dilandai dua prinsip umum yang disepakati segala macam kelompok mereka.

Prinsip pertama mereka adalah: khilafah bukan hak orang Quraisy sebagaimana pendapat Ahlu Sunnah, (ahkam) sehingga setiap Muslim berhak menjadi Khalifah, walaupun ia seorang budak asal Abyssinia(Ethophia). Khalifah harus dipilih secara bebas oleh kaum Muslimin, dan jika telah dipilih sang Khalifah tidak boleh turun darinya ataupun menerima Tahkim. Berdasarkan prinsip pertama itulah mereka mengakui kekhilafahan Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Sedangkan kekhilafahan Utsman bin Affan mereka akui hanya separuh awalnya saja, dan mereka berlepas diri dari separuh sisanya dan bahkan mengkafirkannya. Sementara kekhilafahan Ali Bin Abi Thalib mereka akui dari awal hingga sebelum Tahkim.

Setelah Khalifah Ali Bin Abi Thalib menerima Tahkim, mereka tidak lagi mengakui kekhilafahannya bahkan mengkafirkannya. begitu juga mereka tidak mengakui kekhilafahan Muawiyah dan seluruh khalifah dari Bani Umayyah dan mengkafirkan semuanya. Bahkan mereka mengkafirkan Siti Aisyah, Thalhah, Az-Zubair, Amr bin Ash dan Abu Musa al Asy'ari. Secara umum mereka mengkafirkan setiap orang Muslim yang tidak sependapat dengan mereka dan tidak sealiran dengan mereka. Mereka menganggap negeri-negeri kaum muslimin yang tidak seide dengan mereka sebagai negeri kafir yang darah dan harta bendanya mereka halalkan, bahkan darah dari anak-anak kecil sekalipun

Prinsip kedua mereka adalah, kewajiban memberontak terhadap penguasa yang dzalim. Disinilah sisi bahaya dari semua gerakan Khawarij, andaikata permasalahan mereka hanya terbatas pada perselisihan teoritis dalam pendapat atau perdebatan dengan argument, maka permasalahan mereka lebih ringan. Namun, mereka mengangkat senjata terhadap orang yang berselisih dengan mereka. Mereka berusaha memaksakan pendapat-pendapat dan Madzhab mereka dengan kekuatan. Mereka sangat ekstrim dalam

berpendapat dan bermadzhab, mereka juga ekstrim dalam memakai kekuatan dan kekerasan, menimbulkan kerugian-kerugian besar terhadap umat dan diri mereka sendiri dan memperkeruh kejernihan dinasti Umayyah dan mereka adalah kelompok yang paling keras menentang Dinasti Umayyah.

Berdasarkan kedua prinsip inilah mereka memerangi Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan juga Muawiyah bin Abi Sofyan. Di masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib, mereka membuat kekacauan dan kegaduhan mulai dari peristiwa Tahkim dan perlawanan-perlawanan mereka sampai meletus Perang Nahrawan dan terakhir adalah pembunuhan mereka terhadap Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Kemudian ketika pada masa Muawiyah, mereka juga melakukan pemberontakan-pemberontakan sehingga Muawiyah memerangi mereka, begitu juga dengan khalifah-khalifah setelahnya dari Dinasti Umayyah, mereka selalu menjadi duri dalam pemerintahan yang selalu memberontak dari setiap generasi sampai masa akhir dari dinasti Umayyah.

Mereka terus melakukan pemberontakan-pemberontakan secara bergelombang-gelombang karena mereka mempunyai kekuatan-kekuatan pada diri mereka, diantaranya adalah orang-orang yang memiliki prinsip yang kokoh dalam ideology mereka, dan juga semangat juang yang tinggi di dalam melakukan aksi-aksinya. Inilah yang menjadi nilai lebih bagi mereka. Namun demikian mereka juga mempunyai kelemahan-kelemahan, diantaranya adalah sikap ekstrim mereka, yang membuat pemerintah tidak segan-segan menumpasnya, mereka juga kelompok yang tidak terorganisir secara rapi dalam melakukan aksinya, karena itu gerakan-gerakan mereka mudah untuk ditumpas.

Khawarij tidak lain adalah kelompok orang yang tertipu fatamorgana. Mereka melihat kebenaran hanya ada di pihak mereka sementara sesama manusia selain mereka adalah salah. Oleh karena itulah mereka mengkafirkan setiap Muslim yang menyelisihi mereka.

Bahkan mereka memandang orang-orang Kafir-musyrik lebih baik dari pada kaum Muslimin yang berselisih dengan prinsip-prinsip mereka.

Pemikiran Khawarij berbahaya dan senantiasa menemukan tempatnya di akal sebagian Muslim yang tidak segan-segan mengkafirkan seluruh masyarakat Muslim, lantaran minimnya pemahaman mereka tentang semangat Islam. Meskipun demikian kita tidak boleh menghukumi mereka sebagai kafir, sebutan yang benar terhadap mereka adalah orang-orang yang menginginkan akhirat tetapi salah jalan, karena mereka tersesat di dunia dan mengira bahwa mereka berbuat kebaikan. Pemikiran mereka telah diwariskan kepada kelompok-kelompok radikal masa kini hingga aksi dan gerakan-gerakan yang mereka lakukan sangat ekstrem dan meresahkan.

B. SARAN

1. Pembahasan yang ada di sini masih terbilang kurang lengkap dengan penjelasan-penjelasan mengenai seputar Khawarij, karena itu perlu kiranya ada peneliti-peneliti lain yang dapat menjelaskan secara utuh dan gamblang tentang Khawarij ini.
2. Dalam meneliti kajian tentang Khawarij khususnya tentang gerakannya, perlu kiranya diteliti lebih dalam lagi dengan menggunakan sumber-sumber primer yang memang mutlak membahas tentang unsur kesejarahannya dan hal-hal yang berkait dengannya, Terutama dari sumber-sumber klasik.
3. Dalam penelitian tentang gerakan Khawarij, perlu kiranya meneliti lebih jauh tentang warisan pemikiran Khawarij yang sekarang terbentuk dalam kelompok-kelompok radikal. maka penelitian yang dilakukan lebih jelas karena mengetahui langsung hubungan Khawarij dan kelompok-kelompok radikal itu.

4. Dalam pembahasan ini, penulis hanya menerangkan tentang gerakannya saja, karena itu, perlu kiranya peneliti lain untuk dapat menulis dengan keterangan-keterangan lain mengenai sisi lain dari Khawarij seperti cara ibadah mereka, atau social mereka dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Anwar, Rasihan. *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Al Aql, al-Basya, Abdurrahman Ra'fat. *Sosok Para Sahabat Nabi*, Terj. Abdul Kadir Mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq, 1996.
- Ashir. *Al Khawarij*, Kairo: Daarul Ma'arif, 1999.
- Annawawi, Muhammad. *Syarah Annawawi*, Beirut: Daarul Kutub, 1998.
- Al Bagdadi, Al Khatib. *Tarikh Al Bagdad*, Beirut: Daarul Kutub, 1998.
- Al Quraibi, Ibrahim. *Tarikh Khalifah*, lebaonon: Daaarul Fikr, 2000.
- Al Bani, Muhammad. *Irwa' Al Galil*, Beirut: Daarul Kutub Islami, 2002.
- Abi Ashim, Ibn. *Assunnah*, Daarul Ma'arif, 1999.
- Ali Al Buni, Ahmad. *Al Maarifah wa Tarikh*, Beirut: Daarul Kutub Islami, 2002.
- Assyahrastani. *Al Milal wa Nihal*, lebanon: Daaarul Fikr, 2000.
- Asy'ari, Abu Hasan. *Maqalat Al Islamiyyin*, Daarul Ma'arif, 1999.
- Al Mawardi, *Al Sulthoniyyah*, Beirut: Daarul Kutub Islami, 2002.
- Annajjar , Muhammad Attoyyib. *Addaulah Al Umawwiyyah fil Masryiq*, Beirut: Daarul Kutub Islami, 2002.
- Al Mas'udi. *Al Muruj Addahab*, Beirut: Daaarul Fikr, 2000.
- Abdussalam, Jamilurrahman. *Al-Qur'anul Karim birrosmi Utsmani*. Saudi Arabia: Idarat al-Buhuts al-Alamiah wal Ifta' waddakwah wal Irsyad, 1425 H.
- Al Waqidi. *Al Magazi*, Beirut: Daarul Kutub Islami, 2002.
- Abdul Karim, Khalil. *Hegemoni Quraisy. Agama, Budaya, Kekuasaan*, terj M. Faisal Fatawi Yogyakarta: Lkis, 2002.
- Amstong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. terj. Ahmad Mustafa.Yogyakarta: El Banin Media, 2008.

Arkoun, Muhammad. *Islam Kontemporer*. terj. Ruslani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Al Mubarrid. *Alkamil fillugoh*. Beirut: Daarul Kutub, 1989.

Al Ghazali, Muhammad. *Ihya Ulumuddin*, Bairut: Daarul Fikr, 2001.

Ayyub, Said. *Azzauzatunn Nabi*, Bairut: Daaarul Fikr, 2000.

Amr Yusuf, Abu. *Al Istiab fi Ma'rifatil Ashab*, Riyadh Saudi Arabiah: Baitul Afkar al-Dauliyah, 2002.

Abdillah, Muhammad Abar. *Al Mu'jam*, Bairut: Daaarul Fikr, 2000.

Annisai. *Fadhalu Assyyidatun Nisa*, Bairut: Daarul Jalil, 1994.

Bukhari, Muhammad. *Sahihu al-Bukhari al-jamiul Musnad Al-sahih al-Mukhtasar Min Umuri al-Rasul wa Sunanah wa Uumurih* (I'tina Bihi Hasan Abdul Manan). Yordania: Baitul Afkar Dauliah, 2008.

Bukhari, Muhammad. *Tarikh al Kabir*, Yordania: Baitul Afkar Dauliah, 2008.

Bastoni, Hepi Andi. *101 Sahabat Nabi*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2004.

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulhami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Dhiyauddin Arrais, Muhammad. *Annazariyyat As Siyasiyah Al Islamiyah*, Daarul Kutub Islami, 2002.

Dhiauddin. *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1985.

Hamid, Abdul Majid. *Al Washifah Al Aqidiyyah li Daulah Islamiyah*, Bairut: Daaarul Fikr, 2000.

Hasan Assiban, Izzudin. *al-Kamil fi al-Tarikh*. Juz III. Beirut: Daar Shaadir, 1979.

Hasan Assiban, Izzuin. *al-Kamil al-Tarikh* . Juz II. Beirut: Daar Shaadir, 1979.

Hajar, Ahmad bin Ali, *Fath al-Bari bi Syarah Sahih Bukhari Muslim*. Juz VIII.

Maktabah al-Salafiah, 1880.

Hasan, Ali. *Tarikhu Damaskus*, Bairut: Daarul Jalil, 1994.

- Hasan, Noorhaidi. *Islam Politiik Di Dunia Kontemporer*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Ibnu Katsir. Ismail Umar. *Bidayah wa Nihayah*, Riyadh Saudi Arabiah: Baitul Afnkar al-Dauliyah, 2002.
- Ibnu Katsir. *Qisasul Anbiya'*, Riyadh Saudi Arabiah: Baitul Afnkar al-Dauliyah, 2002
- Iwaji, *Furuq Al Muashirah*, Daarul Kutub Islami, 2002
- Ibn Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad. *Muqoddimah Ibnu Khaldun*. Beirut: Daar Fikr, 1987.
- Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, Riyadh Saudi Arabiah: Baitul Afnkar al-Dauliyah, 2002
- Ibn Addimiyati, *Al Mustafad Min Tarikh Al Bagdad*, Beirut: Daar Fikr, 1987.
- Jarir, Muhammad Thobari, *Tarikh at-Thabari*, Kairo: Daarul Maarif, 2000.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2011.
- Kartodirjo, Sartono *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kan'an, Muhammad, *Tarikh Al Khilafah Arrasyidah*, lebaoon: Daaarul Fikr, 2000.
- Khyyath, Ibn, *Tarikh Ibn Khayyath*, , Daarul Ma'arif, 1999.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- Kweit, Mary Grisez. *Konsep dan Metode Analisis Politik*. Terj. Ratnawati. Jakarta: Depdibud, 1978.
- Kartodirdjo,Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Khalid, Khalid Muhammad. *Rijalu Hauli al-Rasul*. Bairut: Daarul Jalil, 1994.
- Khyayath, Khalifah, *Thabaqat al Khalifah*, Bairut: Daarul Jalil, 1994.

- Kinas, Muhammad Raji Hasan. *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- K, Hitti, Philif, *History Of The Arab*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Muhammad al-Gadhban, Munir. *Syababu fi al- Ahdi al-Rasyidi*. Kairo: Daarus Salam, 2011.
- Majid, Abdul, *Al-Khilafah Ali Bin Abi Thalib*, Kairo: Daarul Ma'arif, 1999.
- Mahmud,, Syait Khatab, *Qadat fathi biladil farsi* Bairut: Daarul Fikr, 1965.
- Muhammad abdul, hay sya'ban , *A Shadru al Islam wa Daulah al Umawiyah*, Bairut: Daarul Fikr, 1989.
- Nurdin, Muhamad. *Tokoh-tokoh besar Islam*. Yogyakarta: ad-dawa'. 2005.
- Nuruzzaman, Sidqi, *Syiah dan Khawarij*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Piscarori, James. *Ekspresi Politik Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ridha, Ali. *Dz̄i al-Nnurain Utsman bin Affan al-Khalifatu Al-Tsalits*. Bairut: Darul Kutub al-Alamiah, 1982.
- Syamsudin, Muhammad, *Gayatul Hidayah Fi Thabaqatil Qurra*, Damaskus, Daarul Hikmah, 1985.
- Syahin, Umar. *Khasaisu Ali*, Beirut: Daarul Jalil, 1994.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sulayman Salim al-Bawab. "Miah Awail Min al-Rijal". Damaskus, Daarul Hikmah, 1985.
- Susanto, Nugraho Noto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964.
- Sadjali, Munawir. *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam*, Jakarta: UI Press, 2007.
- Najar, Amir. *Al-Khawarij Aqidatan wa Fikran wa Falsafatan*, Kairo: Daarul Maarif, 1988.

- Nasir, Muhammad. *Thabaatul Asma al Mufradah Minas Sahabah wa Tabiin*, Damaskus, Daarul Hikmah, 1985.
- Nuruzzaman, Sidqi, *Syiah dan Khawarij*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Makruf, Naif. *Al-Khawarij Fil Asril Amawi Nasyaatuhum wa Tarikhuhum wa Aqaiduhum wa Adabuhum*, Beirut: Daar Thaliah, 2004.
- Marsh, David & Stoker, Gerry, *Teori dan Metode Ilmu Politik*, Bandung: Nusa Media, 2011.
- Watt, Montgomery. *Politik Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: P3M, 1988.
- Qurabi, Ibrahim. *Tarikh Khulafa'*. Terj. Khairul Anam Faris. Jakarta: Qisti Press, 2009.
- Quthaibah, Ibn, *Al Maarif*, Daaarul Fikr, 2000.
- Varma, SP, *Teori Politik Modern*, Jakarta:Rajagrafindo, 2010.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1997.
- Yaqt, *Mu'jam Al Buldan*, Daaarul Fikr, 2000.
- Zada, Khamami. *Diskursus Politik Islam*, Ciputat: LSIP, 1994.

LAMPIRAN

KETERANGAN AYAT AL-QUR'AN DAN HADITS

1. Hlm 29, surat Al Baqarah ayat 207

 وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُشْرِى نَفْسَهُ أَبْتِغَاءَ مَرْضَاتٍ لِلَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

207. dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

2. hlm 43, pernyataan Khalifah Ali Bin Abi Thalib

كلمة حق اريد به البا طل

Itu adalah ungkapan yang benar, tetapi mereka artikan keliru”

Ini adalah kata-kata yang dari Khalifah Ali Bin Abi Thalib dalam mengomentari tentang ungkapan dari kaum Khawarij, yaitu

لا حكم الا الله

Tidak ada hukum kecuali hukum Allah

3. Hlm 58 Khawarij masa Muawiyah Nasehat Urwah kepada Ziyad, menyampaikan dari ayat al-Qur'an dalam surat Syuro ayat 128-130

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ إِيمَانَ تَعْبَثُونَ  وَتَخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ  وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ

جَنَابِينَ 

128. Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah Tinggi bangunan untuk bermain-main[1087],

129. dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?

130. dan apabila kamu menyiksa, Maka kamu menyiksa sebagai orang- orang kejam dan bengis.

[1087] Maksudnya: untuk bermewah-mewah dan memperlihatkan kekayaan.

4. Hlm 87 , pernyataan Ibn Abbas dalam surat al a'rof ayat 32

قُلْ مَنْ حَرَمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالظَّبَابَتِ مِنَ الرِّزْقِ فُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
حَالِصَةٌ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كَذَلِكَ تُفَصِّلُ الْأَيَتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat[536]." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

[536] Maksudnya: perhiasan-perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, sedang di akhirat nanti adalah semata-mata untuk orang-orang yang beriman saja.

5. hlm 89, Surat Annisa ayat 35 pernyataan Ibn Abbas

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بِيَهُمَا
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَبِيرًا ﴿٣٥﴾

35. dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam[293] dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

[293] Hakam ialah juru pendamai.

6. hlm 89, surat al maidah ayat 95, peryataan Ibn Abbas

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا لَا تَقْتُلُوْا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُوْرٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاءُهُ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ
سَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدِيًّا بَلَغَ الْكَعْبَةَ أَوْ كَفَرَةُ طَعَامُ مَسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ
أَمْرِهِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو أَنْتِقَامٍ

95. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan[436], ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, Maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad[437] yang dibawa sampai ke Ka'bah[438] atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi Makan orang-orang miskin[439] atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu[440], supaya Dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu[441]. dan Barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa.*

[436] *Ialah: binatang buruan baik yang boleh dimakan atau tidak, kecuali burung gagak, burung elang, kalajengking, tikus dan anjing buas. dalam suatu riwayat Termasuk juga ular.*

[437] *Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadat haji.*

[438] *Yang dibawa sampai ke daerah Haram untuk disembelih di sana dan dagingnya dibagikan kepada fakir miskin.*

[439] *Seimbang dengan harga binatang ternak yang akan pengganti binatang yang dibunuhnya itu.*

[440] *Yaitu puasa yang jumlah harinya sebanyak mud yang diberikan kepada fakir miskin, dengan catatan: seorang fakir miskin mendapat satu mud (lebih kurang 6,5 ons).*

[441] *Maksudnya: membunuh binatang sebelum turun ayat yang mengharamkan ini.*

7. hlm 90, Surat Al Ahzab ayat 6, pernyataan Ibn Abbas

الَّذِي أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَوْلُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِعَضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَيْهِ أُولَئِكُمْ مَعْرُوفًا

الْكِتَابِ مَسْطُورًا

6. Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri[1200] dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmim dan orang-orang Muhibirin, kecuali kalau kamu berbuat baik[1201] kepada saudara-saudaramu (seagama). adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Allah).

[1200] Maksudnya: orang-orang mukmin itu mencintai Nabi mereka lebih dari mencintai diri mereka sendiri dalam segala urusan.

[1201] Yang dimaksud dengan berbuat baik disini ialah Berwasiat yang tidak lebih dari sepertiga harta.

8. hlm 93 surat Azzumar ayat 65

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لِئِنْ أَشْرَكْتَ لَيْحَبَطَنَ عَمْلُكَ وَلَا تَكُونَنَ مِنَ الْخَسِيرِينَ

65. dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekuatkan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.

9. hlm 94 surat Arrum ayat 60

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفْنَاكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

60. dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.

9.hlm 96 surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوُ اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

10. hlm 96 surat Annahl ayat 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَنَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ

اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

91. dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

11. hlm 97surat Al Kahfi ayat 103-105

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَحْسَرِينَ أَعْمَلَةِ ﴿١٣﴾ الَّذِينَ صَلَّ سَعْيَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ سَخَسَبُونَ أَنَّهُمْ تُحْسِنُونَ
أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَايَاتِ رَبِّهِمْ وَلَقَاءِهِ فَخِبِطَتْ أَعْمَلُهُمْ فَلَا تُقْيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَزَانَ
صُنْعَانًا ﴿١٤﴾

﴿١٣﴾

103. Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"

104. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

105. mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia[896], Maka hapuslah amalan- amalan mereka, dan Kami tidak Mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.

[896] Maksudnya: tidak beriman kepada pembangkitan di hari kiamat, hisab dan pembalasan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama :Tahani Fawaid

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 30 Juli 1985

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Orang Tua : Abdullah Rody

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Pengaletan, Jatirejo- Lekok- Pasuruan- Jawa Timur.

Alamat email : tahanlf@gmail.com

No HP : 087739372414

Pendidikan :

SD Muhammadiyah Lekok-Pasuruan (1990- 1996)

MTS Nahdlatul Ulama Lekok Pasuruan (1996-1999)

MAN 1 Kota Pasuruan (1999- 2002)

S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

(2010- 2014)

S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam

(2014-2016)

Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Pasuruan (2000- 2008)

Pondok Pesantren Raudhatu al-Qur'an Pasuruan (2008-2009)

Pengalaman Mengajar:

- Staf Pengajar Pondok Pesantren Daarul Aitam Sunniyah Salafiyah Pasuruan(2008-2009)
- Staf Pengajar Pondok Pesantren Raudhatul Musthafa Lekok Pasuruan(2009-2010)
- Staf Pengajar Madrasah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Lekok Pasuruan(2009-2010)
- Staf Pengajar Pondok Pesantren Al-Amin Tempel Sleman Yogyakarta(2013-2014)
- Staf Pengajar Pondok Pesantren At-Taqwa Maguwoharjo Sleman Yogyakarta(2014-sekarang)
- Staf Pengajar Madrasah Diniyah Sa'adatuddarain Yogyakarta(2015-sekarang)
- Staf Pengajar Majelis Taklim Sa'adatuddarain Yogyakarta(2015-sekarang)

Pengalaman Organisasi:

- Anggota OSIS Madrasah Sunniyah Salafiah (2007-2008)
- Anggota Redaksi Majalah Cahaya Nabawy Pasuruan (2008-2009)
- Pengurus KBMP (Keluarga Besar Mahasiswa Pasuruan) (2011-2013)
- Pengurus UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga (2012-2013)
- Anggota KMS (Keluarga Mahasiswa Sejarah) UIN Sunan Kalijaga tahun (2012-2013)
- Anggota PMII(Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)UIN SUKA(2012-2013)
- Pemred Redaksi bulletin Kinasih Kordiska tahun (2012-2013)
- Redaktur bahasa bulletin Ijtihadi Pondok Pesantren al-Takwa Yogyakarta (2013-2014)
- Pembina Dakwah Majelis Sa'adatuddarain Yogyakarta (2015-sekarang)

Yogyakarta, 01, Oktober, 2016

Tahanil Fawaid